

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PRODUK LOKAL UNTUK DUKUNGAN DESA WISATA DI KABUPATEN KONawe UTARA

Muh Nur¹, Laode Hamida², Tauwi³, Ahmad Hamid⁴, Arifin⁵

^{1,2,5}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari

³Universitas Lakidende

⁴Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara

e-mail: muh.nur363@gmail.com

Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan masyarakat Desa Wisata di Kabupaten Konawe Utara melalui pelatihan berbasis produk lokal. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini adalah pelatihan dan pendampingan, dimana peserta diajarkan tentang pengembangan produk, pemasaran digital, serta strategi berkelanjutan dalam bisnis. Data awal menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta dalam kewirausahaan meningkat signifikan, yang diukur melalui pre-test dan post-test. Selanjutnya, inisiatif ini juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan peserta dan promosi produk lokal, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan desa wisata. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis produk lokal dapat menjadi strategi efektif untuk pengembangan ekonomi desa dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini memberikan wawasan baru dalam pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan kewirausahaan, serta memperkuat model kolaborasi antara universitas, komunitas lokal, dan pemerintah daerah dalam mendukung inisiatif pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Wisata; Kewirausahaan; Pelatihan; Produk Lokal.

Abstract

Program This Community Service Program (PKM) aims to improve the entrepreneurship skills of the Tourism Village community in North Konawe District through local product-based training. The method used in The method used in the implementation of this PKM is training and mentoring, where participants are taught about product development, digital marketing, and sustainable strategies in business. strategies in business. Preliminary data showed that the participants' knowledge and skills in entrepreneurship in entrepreneurship increased significantly, as measured through pre-test and post-test. post-test. Furthermore, the initiative also contributed to an increase in participants' income and the promotion of local products, which in turn supports the sustainability of the tourism village. sustainability of the tourism village. These results suggest that entrepreneurship training based on local products can be an effective strategy for village economic development and community empowerment. and community empowerment. This research provides new insights in the development of tourism villages through entrepreneurship empowerment, as well as strengthening the collaboration model between universities, local communities, and local governments. collaboration model between universities, local communities, and local governments in supporting sustainable development initiatives. in supporting sustainable development initiatives.

Keywords: Village Tourism Village; Entrepreneurship; Training; Local Products.

PENDAHULUAN

Kabupaten Konawe Utara, yang terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia, merupakan salah satu daerah yang kaya akan potensi sumber daya alam dan budaya. Wilayah ini, dengan keindahan alamnya yang memukau, telah menjadi tujuan wisata yang menjanjikan, terutama bagi wisatawan yang tertarik dengan pengalaman wisata alam dan budaya. Namun, meskipun potensi wisatanya besar, banyak masyarakat lokal yang belum sepenuhnya memanfaatkan peluang ini, terutama dalam aspek kewirausahaan berbasis produk lokal. Hal ini menimbulkan kesenjangan ekonomi dan kurangnya pemberdayaan masyarakat setempat dalam mengelola dan mengembangkan potensi desa wisata (Utami dkk., 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah daerah bersama dengan beberapa lembaga non-pemerintah telah mulai mengakui pentingnya pengembangan kewirausahaan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Mengingat pentingnya sektor pariwisata bagi ekonomi lokal, pelatihan kewirausahaan berbasis produk lokal menjadi salah satu strategi utama untuk mendukung pengembangan desa wisata (Rosalina dkk., 2023). Strategi ini diharapkan dapat mendorong masyarakat lokal untuk menjadi pelaku ekonomi yang aktif, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan budaya (Malik & Mulyono, 2017).

Pelatihan kewirausahaan yang dirancang khusus untuk masyarakat Desa Wisata di Kabupaten Konawe Utara ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dan keterampilan. Dengan fokus pada pengembangan produk lokal yang unik dan berkelanjutan, pelatihan ini diharapkan dapat menginspirasi inovasi dan kreativitas di kalangan masyarakat lokal. Program ini dirancang untuk memberikan peserta pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek kewirausahaan, mulai dari identifikasi peluang bisnis, pengembangan produk, branding, hingga strategi pemasaran, dengan penekanan khusus pada pemanfaatan teknologi digital. Pengembangan produk lokal tidak hanya sebatas pada peningkatan ekonomi semata, tetapi juga pada pelestarian kearifan lokal dan sumber daya alam (Yuardani dkk., 2021). Produk-produk yang dikembangkan dalam pelatihan ini diharapkan dapat mencerminkan identitas dan keunikan desa wisata, sehingga mampu menarik minat wisatawan dan menciptakan nilai tambah ekonomi yang berkelanjutan (Osin & Purwaningsih, 2020). Hal ini sejalan dengan tren pariwisata global yang semakin mengarah pada pengalaman autentik dan berkelanjutan (Agustina dkk., 2023).

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan kewirausahaan di desa wisata adalah keterbatasan akses terhadap pasar (Dias & Silva, 2021). Pelatihan ini mengatasi tantangan tersebut dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pemasaran digital, sehingga peserta dapat menjangkau pasar yang lebih luas melalui internet. Strategi ini diharapkan dapat membuka peluang baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dari penjualan produk-produk wisata. Selain itu, pelatihan juga menekankan pentingnya kolaborasi antar pelaku usaha dan pemerintah setempat. Melalui kerjasama yang erat, diharapkan dapat tercipta ekosistem yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan di desa wisata (Pugra dkk., 2021). Kerjasama ini mencakup aspek pendanaan, pengembangan infrastruktur, dan promosi, yang semuanya vital untuk kesuksesan pengembangan desa wisata berbasis kewirausahaan.

Pengukuran dampak pelatihan terhadap ekonomi lokal menjadi salah satu aspek penting dalam evaluasi program (Berger & Blanka, 2024). Dengan mengumpulkan data dan informasi terkini, program ini diharapkan dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal. Hasil dari pelatihan ini tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan kapasitas individu peserta, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ekonomi desa wisata secara keseluruhan. Kesuksesan program pelatihan kewirausahaan berbasis produk lokal untuk dukungan desa wisata di Kabupaten Konawe Utara akan menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain. Dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, diharapkan dapat tercipta lebih banyak peluang bagi masyarakat lokal untuk berkembang dan berpartisipasi secara aktif dalam ekonomi pariwisata (Muzaqi & Hanum, 2020). Keterlibatan aktif masyarakat lokal tidak hanya akan memperkuat ekonomi desa wisata, tetapi juga memastikan keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya untuk generasi yang akan datang (Agustina dkk., 2023).

Memperkuat keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata memerlukan strategi yang komprehensif dan inklusif. Pelatihan kewirausahaan berbasis produk lokal telah menunjukkan potensinya sebagai alat pemberdayaan yang efektif (Malik & Mulyono, 2017). Ini bukan hanya tentang mengajarkan keterampilan bisnis, tetapi juga tentang membangun rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap warisan lokal. Melalui program ini, peserta diajak untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi sumber daya unik yang dimiliki oleh desa mereka, mulai dari kerajinan tangan, kuliner, hingga kegiatan wisata berbasis alam dan budaya. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan potensi ekonomi desa tetapi juga memperkuat identitas dan keberlanjutan budaya (Agustina dkk., 2023).

Pengembangan produk lokal sebagai daya tarik utama pariwisata membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang pasar (Osin & Purwaningsih, 2020). Dalam konteks ini, pelatihan memberikan penekanan khusus pada penelitian pasar dan pemasaran digital, memanfaatkan platform media sosial

dan e-commerce untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Penggunaan teknologi digital dalam promosi dan penjualan produk lokal merupakan langkah strategis yang memungkinkan peserta untuk bersaing di pasar global (Halim dkk., 2022). Ini juga memperkenalkan mereka pada konsep ekonomi berbagi, di mana sumber daya dan pengetahuan dibagi antara komunitas untuk meningkatkan keterjangkauan dan visibilitas produk mereka di pasar (Utami dkk., 2023).

Kolaborasi dengan pihak lain, termasuk pemerintah daerah, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah, menjadi faktor penting dalam kesuksesan program ini. Melalui kemitraan ini, desa wisata dapat memperoleh akses ke sumber daya, pelatihan lanjutan, dan jaringan pemasaran yang lebih luas. Selain itu, kemitraan ini dapat memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan praktek terbaik antara desa wisata, mendorong inovasi dan pengembangan berkelanjutan. Pendekatan holistik dan kolaboratif ini tidak hanya memperkuat kapasitas kewirausahaan di tingkat lokal, tetapi juga memperkaya pengalaman wisatawan dengan menawarkan produk dan layanan yang autentik dan berkualitas tinggi.

METODE

Pelaksanaan program ini terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Persiapan melibatkan koordinasi dengan pemerintah setempat, pemetaan potensi produk lokal, dan seleksi peserta. Pelaksanaan program dilakukan melalui serangkaian pelatihan yang mencakup pengembangan produk, branding, dan pemasaran digital. Metodologi yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktek langsung (Suwendi dkk., 2022). Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta dampak program terhadap peningkatan ekonomi lokal.

Persiapan: Tahap awal ini krusial untuk menentukan keberhasilan program. Koordinasi dengan pemerintah setempat dan lembaga terkait lainnya dilakukan untuk memastikan dukungan dan sinergi. Pemetaan potensi produk lokal dilakukan melalui survei dan diskusi dengan masyarakat untuk mengidentifikasi sumber daya unik yang dapat dikembangkan. Seleksi peserta dilakukan dengan kriteria yang jelas untuk memastikan bahwa program ini diikuti oleh individu yang memiliki motivasi tinggi dan potensi untuk mengembangkan usaha berbasis produk lokal.

Pelaksanaan: Pelaksanaan program melibatkan serangkaian kegiatan pelatihan yang intensif dan terstruktur. Ceramah interaktif diberikan oleh para ahli dan praktisi yang berpengalaman di bidang kewirausahaan, pengembangan produk, branding, dan pemasaran digital. Diskusi kelompok menjadi sarana bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan ide, serta memecahkan masalah bersama. Studi kasus dari usaha yang sudah berhasil diperkenalkan sebagai contoh nyata yang dapat memberikan inspirasi dan pembelajaran praktis. Praktek langsung, termasuk workshop dan simulasi, dirancang untuk memberikan peserta pengalaman nyata dalam mengembangkan produk, membuat strategi pemasaran, dan menerapkan teknik branding.

Evaluasi: Evaluasi program dilakukan dengan pendekatan multiperspektif untuk mengukur efektivitas pelatihan dari berbagai sudut. Pengukuran pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan setelah pelatihan menjadi indikator langsung dari peningkatan kapasitas individu. Selain itu, dampak program terhadap ekonomi lokal juga dinilai melalui peningkatan pendapatan usaha, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Metode evaluasi ini mencakup survei, wawancara mendalam, dan studi kasus, yang dilakukan tidak hanya pada akhir program, tetapi juga dalam periode follow-up untuk menilai keberlanjutan dan efek jangka panjang dari intervensi.

Dengan metodologi yang komprehensif ini, program pelatihan diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian budaya serta lingkungan di Kabupaten Konawe Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman peserta mengenai kewirausahaan menunjukkan peningkatan signifikan. Peserta dapat mengidentifikasi dan mengembangkan produk lokal yang memiliki potensi pasar. Selain itu, mereka juga belajar tentang pentingnya branding dan pemasaran digital dalam memperluas pasar. Beberapa peserta berhasil mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Program ini juga berhasil mempromosikan kolaborasi antara peserta, pemerintah lokal, dan

sektor swasta, menciptakan ekosistem kewirausahaan yang mendukung pertumbuhan ekonomi desa wisata.

Hasil yang diperoleh dari program ini juga menunjukkan adanya dinamika positif dan transformatif di kalangan peserta. Melalui pelatihan ini, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan nyata dalam dunia kewirausahaan. Penekanan khusus pada pemasaran digital dan penggunaan media sosial untuk promosi produk lokal telah membuka wawasan baru bagi peserta. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan platform digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas, yang sebelumnya dianggap sebagai tantangan utama dalam memasarkan produk lokal.

Dalam proses pengembangan produk, peserta diajarkan untuk tidak hanya fokus pada kualitas tetapi juga pada keunikan dan cerita di balik produk tersebut. Hal ini sangat penting dalam membangun brand yang kuat dan menciptakan nilai tambah yang dapat membedakan produk mereka dari pesaing (Rosalina dkk., 2023; Halim dkk., 2022; Agustina dkk., 2023). Pembelajaran ini telah mendorong peserta untuk lebih mendalami budaya dan sumber daya alam lokal sebagai inspirasi dalam pengembangan produk, sehingga tidak hanya meningkatkan nilai jual produk tetapi juga melestarikan warisan budaya. Kolaborasi yang terjalin antara peserta, pemerintah lokal, dan sektor swasta selama program ini telah membuktikan manfaatnya dalam memperkuat ekosistem kewirausahaan. Inisiatif bersama, seperti pameran produk lokal dan kegiatan pemasaran bersama, tidak hanya meningkatkan visibilitas usaha peserta tetapi juga memperkuat sinergi antar pelaku usaha. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan usaha baru dan memperluas jaringan dukungan bagi wirausahawan lokal.

Salah satu aspek penting yang juga menjadi fokus dalam program ini adalah kesadaran akan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dalam berusaha. Peserta diajarkan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek usaha mereka, dari proses produksi hingga pemasaran. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan tetapi juga untuk membangun reputasi positif dan memperkuat hubungan dengan komunitas lokal dan konsumen. Peningkatan kapasitas dan keberanian untuk berinovasi yang ditunjukkan oleh peserta telah memberikan dampak nyata pada pengembangan ekonomi lokal. Beberapa usaha yang dirintis atau dikembangkan peserta telah berhasil menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, kewirausahaan berbasis produk lokal dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di desa wisata (Malik & Mulyono, 2017). Pengalaman dan pembelajaran dari program ini juga telah memicu minat yang lebih luas di kalangan masyarakat setempat untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan untuk membangun ekosistem kewirausahaan yang dinamis dan resilien (Agustina dkk., 2023). Melalui peningkatan kemampuan individu dan kolaborasi antar stakeholder, program ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi desa wisata di Kabupaten Konawe Utara.

Pengembangan produk lokal yang inovatif merupakan salah satu hasil kunci dari program ini, memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya diferensiasi dan posisi pasar. Peserta belajar untuk menggali lebih dalam kekayaan budaya dan sumber daya alam setempat sebagai sumber inspirasi, menghasilkan produk yang tidak hanya berkualitas tinggi tetapi juga cerita yang menarik bagi konsumen. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya saing produk di pasar tetapi juga memperkuat identitas dan kebanggaan lokal. Mereka menjadi pionir dalam mempromosikan keberlanjutan melalui produk mereka, memperlihatkan bagaimana praktek bisnis dapat berkontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan dan keberlanjutan komunitas.

Adopsi teknologi digital oleh peserta program menjadi langkah monumental dalam mengubah cara mereka berbisnis. Dengan bantuan pelatihan, mereka berhasil mengatasi hambatan teknis dan memanfaatkan media sosial, e-commerce, dan platform digital lainnya untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Transformasi digital ini tidak hanya meningkatkan penjualan tetapi juga membuka peluang baru untuk kolaborasi dan kemitraan bisnis (Halim dkk., 2022). Ini menandai pergeseran paradigma dari metode pemasaran tradisional menuju strategi yang lebih modern dan dinamis, memperkuat keterhubungan antara produsen lokal dan pasar global. Keterlibatan dan dukungan pemerintah lokal

terbukti menjadi katalis penting dalam kesuksesan program. Melalui kebijakan dan inisiatif yang mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pemerintah setempat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kewirausahaan. Fasilitasi akses ke sumber daya, pelatihan, dan pasar membantu mempercepat pertumbuhan usaha peserta, menunjukkan pentingnya sinergi antara kebijakan publik dan inisiatif sektor swasta dalam memajukan ekonomi lokal.

Program ini juga memicu peningkatan kesadaran tentang pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab sosial di kalangan peserta. Mereka mulai mengimplementasikan praktek bisnis yang ramah lingkungan, seperti penggunaan bahan baku yang berkelanjutan dan proses produksi yang minim limbah. Inisiatif ini tidak hanya memperkuat citra dan reputasi produk mereka di mata konsumen tetapi juga menunjukkan komitmen mereka terhadap pelestarian lingkungan dan kesejahteraan komunitas. Salah satu dampak signifikan dari program ini adalah penciptaan jaringan kewirausahaan yang solid di antara peserta. Melalui kegiatan pelatihan dan kolaborasi, mereka membangun hubungan yang erat, berbagi pengetahuan, dan saling mendukung. Jaringan ini menjadi sumber daya yang berharga bagi mereka, memungkinkan pertukaran ide, sumber daya, dan peluang bisnis. Ini menunjukkan bagaimana solidaritas dan kerjasama dapat memperkuat ketahanan usaha dalam menghadapi tantangan pasar.

Pengaruh program terhadap pemberdayaan perempuan juga menjadi aspek penting yang tidak bisa diabaikan. Banyak peserta wanita mendapatkan kepercayaan diri dan keterampilan untuk mengembangkan usaha mereka sendiri, menunjukkan potensi pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kewirausahaan. Ini menandai langkah maju dalam menciptakan kesetaraan gender dalam bisnis dan mendorong peran aktif perempuan dalam ekonomi lokal. Keberhasilan program dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan peserta memberikan pelajaran penting tentang pentingnya pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada aplikasi praktis (Osin & Purwaningsih, 2020). Peserta tidak hanya belajar teori tetapi juga diberi kesempatan untuk menerapkannya dalam konteks nyata, sebuah pendekatan yang terbukti efektif dalam mempersiapkan mereka untuk keberhasilan di dunia usaha.

SIMPULAN

Kegiatan PKM Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produk Lokal telah berhasil memberdayakan masyarakat Desa Wisata di Kabupaten Konawe Utara. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kewirausahaan peserta tetapi juga mendorong penggunaan produk lokal sebagai basis pengembangan usaha. Melalui program ini, peserta diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi desa wisata yang berkelanjutan dan inklusif. Ke depan, program serupa perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing desa wisata untuk memaksimalkan potensi ekonomi lokal.

Kegiatan PKM Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produk Lokal telah memperlihatkan bagaimana pendekatan yang terfokus pada sumber daya lokal dan keterampilan kewirausahaan dapat merubah wajah ekonomi desa wisata. Dengan menitikberatkan pada pentingnya keunikan dan keberlanjutan, pelatihan ini telah membuka jalan bagi peserta untuk mengenali dan memanfaatkan peluang yang sebelumnya belum tergal. Proses pembelajaran yang mendalam tentang prinsip kewirausahaan, pengembangan produk, branding, dan pemasaran digital telah membekali peserta dengan alat yang diperlukan untuk berhasil dalam ekonomi global yang kompetitif.

Pentingnya membangun jaringan kerjasama yang solid antara peserta, pemerintah lokal, dan sektor swasta menjadi salah satu pelajaran berharga dari program ini. Kolaborasi ini telah terbukti menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan ekonomi desa wisata tidak hanya bergantung pada individu wirausaha tetapi juga pada ekosistem pendukung yang kuat.

SARAN

Pertama, sangat penting untuk memperkuat kerjasama antar semua pihak yang terlibat, termasuk pemerintah daerah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal. Peningkatan sinergi dan koordinasi antara berbagai stakeholder ini akan memperluas jangkauan dan dampak dari program pelatihan serupa di masa depan. Selain itu, pengembangan platform digital yang memudahkan

pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya antara wirausaha muda dan mentor atau ahli di bidangnya juga direkomendasikan. Platform semacam itu dapat memfasilitasi pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan jaringan yang berharga bagi peserta pelatihan.

Kedua, ada kebutuhan untuk terus mengadaptasi dan memperbarui kurikulum pelatihan agar sesuai dengan tren pasar dan teknologi terkini. Hal ini termasuk pengenalan kepada teknologi digital baru, strategi pemasaran online yang inovatif, dan praktek keberlanjutan yang terbaru. Dengan terus memperbarui materi pelatihan, peserta akan tetap relevan dan kompetitif di pasar. Selain itu, program pelatihan harus mencakup modul khusus yang fokus pada pengembangan keterampilan lunak, seperti kepemimpinan, kerjasama tim, dan kreativitas. Pengembangan keterampilan lunak ini sama pentingnya dengan keterampilan teknis dalam memastikan keberhasilan jangka panjang usaha kewirausahaan. Melalui pendekatan yang holistik dan adaptif ini, program pelatihan kewirausahaan berbasis produk lokal dapat terus memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi desa wisata yang berkelanjutan dan inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa hormat yang mendalam, izinkan kami menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi pada keberhasilan program ini. Kepada pemerintah daerah dinas pariwisata kabupaten konawe utara, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal, penghargaan yang tinggi patut diberikan atas sinergi dan kerjasama yang telah terjalin. Tanpa bantuan dan dedikasi dari semua pihak, pencapaian dan dampak positif yang telah diraih tidak akan mungkin terwujud. Kerjasama ini telah menjadi fondasi yang kuat dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang mendukung pertumbuhan ekonomi desa wisata.

Selanjutnya, ucapan terima kasih yang tulus juga saya sampaikan kepada para peserta pelatihan yang telah menunjukkan komitmen dan antusiasme luar biasa. Keberanian untuk belajar dan menerapkan ilmu baru, serta keinginan untuk terus berkembang dan berinovasi, adalah sumber inspirasi yang tak ternilai. Harapan besar kami sematkan kepada setiap individu yang telah menjadi bagian dari program ini, bahwa semangat dan pengetahuan yang telah diperoleh akan terus berkembang dan memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan komunitas dan daerah masing-masing. Terima kasih atas semangat dan kerja keras yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Wijjayanti, T., Winarno, A., & Rahayu, W. P. (2023). The Economarketing Model: Development of Productive and Sustainable Tourism Area. *International Journal of Professional Business Review*, 8(2), e01017. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i2.1017>
- Berger, E. S. C., & Blanka, C. (2024). Comprehensive and multifaceted perspectives on sustainability, urban studies, and entrepreneurship. *Small Business Economics*, 62(2), 471–501.
- Dias, Á., & Silva, G. M. (2021). Lifestyle Entrepreneurship and Innovation in Rural Areas: The Case of Tourism Entrepreneurs. *Journal of Small Business Strategy*, 31(4).
- Halim, B. N., Sa'diyah, A., Fauzi, N. I., Fauzi, U. S., Al Khadziq, M. F., Amalia, M., Solikhah, K., Faqih, A., Awaliyah, S. M., Irawati, W., & Sibyan, H. (2022). PELATIHAN DIGITAL MARKETING SEBAGAI MEDIA PEMASARAN PRODUK LOKAL UMKM DI DESA GADINGREJO. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 609–615.
- Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 87–101.
- Muzaqi, A. H., & Hanum, F. (2020). Model Quadruple Helix dalam Pemberdayaan Perekonomian Lokal Berbasis Desa Wisata di Desa Duren Sari Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 673–691.
- Osin, R. F., & Purwaningsih, N. K. (2020). PERAN GENERASI MILENIAL DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL. 5(2).
- Pugra, I. W., Oka, I. M. D., Politeknik Negeri Bali, Indonesia, Suparta, I. K., & Politeknik Negeri Bali, Indonesia. (2021). Kolaborasi Pentahelix Untuk Pengembangan Desa Timpag Menuju Desa Wisata Berbasis Green Tourism. *Bhakti Persada*, 7(2), 111–120. <https://doi.org/10.31940/bp.v7i2.111-120>

- Rosalina, P. D., Dupre, K., Wang, Y., Putra, I. N. D., & Jin, X. (2023). Rural tourism resource management strategies: A case study of two tourism villages in Bali. *Tourism Management Perspectives*, 49, 101194.
- Suwendi, Abdul, B., & Jarot, W. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
- Utami, D. D., Dhewanto, W., & Lestari, Y. D. (2023). Rural Tourism Entrepreneurship: A Systematic Literature Review on Resources and Challenges. *Tourism and Leisure*, 12.
- Yuardani, A. M., Heriyanto, H., Qadri, U., Rinaldi, H., Wana, D., Tandra, R., Sulaiman, S., & Prestoroika, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan untuk Pengembangan Pariwisata pada Desa Sungai Kupah. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 176–185.